

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Human immunodeficiency virus (HIV) ialah virus menular seksual yang menyebabkan melemahnya sistem kekebalan tubuh pada penderitanya. Sistem kekebalan tubuh yang lemah akan cenderung rentan dengan berbagai penyakit infeksi oportunistik yang dapat menyebabkan terjadinya AIDS. *Acquired immunodeficiency syndrome* (AIDS) yaitu sekumpulan gejala yang diakibatkan menurunnya sistem kekebalan tubuh yang terinfeksi virus HIV, dan menjadi tahapan akhir dari infeksi HIV (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Infeksi HIV adalah suatu spektrum penyakit yang menyerang sel-sel kekebalan tubuh yang meliputi infeksi primer, dengan atau tanpa sindrom akut, stadium asimtomatik, hingga stadium lanjut, dan AIDS merupakan tahap akhir dari infeksi HIV (Hidayati, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2021 ada lebih dari 38 juta orang dari populasi dunia yang hidup dengan HIV/AIDS dan sekitar 1,5 juta orang meninggal akibat AIDS. Di Indonesia jumlah kasus HIV/AIDS terus meningkat dari tahun ke tahun, dengan angka prevalensi yang semakin tinggi di beberapa wilayah (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Berdasarkan data Ditjen P2P yang bersumber dari Sistem Informasi HIV, AIDS, dan IMS (SIHA), jumlah ODHA yang ditemukan periode Januari–September 2022 sebanyak 526.841 orang dan jumlah ODHA yang sedang mendapatkan pengobatan sebanyak 169.767 orang, sedangkan angka kematian (CFR) AIDS adalah 0,61% (Siha, 2022).

Infeksi HIV tidak bisa sembuh namun bisa dilakukan pencegahan serta dikontrol pertumbuhan virus didalam tubuh dengan melakukan pemberian terapi *antiretroviral* (ARV). Untuk mengetahui hasil dari pengobatan ARV di lihat dari uji kadar *viral load* yang merupakan cara informatif untuk mendeteksi kadar virus dalam tubuh, semakin besar *viral load* maka semakin cepat penyakit HIV berkembang (Zhang Y, 2018).

Seseorang yang telah didiagnosis HIV harus segera mendapatkan pengobatan ARV dengan tujuan menurunkan risiko penularan, menghambat perburukan infeksi oportunistik, meningkatkan kualitas hidup penderita, dan menurunkan jumlah virus dalam darah (*viral load*) hingga tidak terdeteksi (Hidayati, 2019). Pemantauan berkala secara klinis dan laboratorium dilakukan untuk mengetahui keberhasilan terapi, seperti tes mengukur virus dalam darah (*viral load*) dan kadar limfosit CD4+ (*World Health Organization (WHO)*, 2017). Tes *viral load* merupakan metode utama yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi keberhasilan terapi ARV dalam menekan jumlah virus, karena kegagalan virologis dapat terdeteksi lebih dini dibandingkan kegagalan imunologis dan klinis. Faktor utama dalam keberhasilan terapi ARV adalah kepatuhan pasien dalam meminum obat *antiretroviral* yang diikuti dengan keberhasilan virologis, imunologis dan klinis (Karyadi, 2017).

Antiretroviral (ARV) merupakan bagian dari pengobatan HIV dan AIDS untuk mengurangi risiko penularan HIV, menghambat perburukan infeksi oportunistik, meningkatkan kualitas hidup penderita HIV, dan menurunkan jumlah virus (*viral load*) dalam darah sampai tidak terdeteksi.

Terapi ARV hanya berhasil jika dipakai secara patuh, sesuai dengan jadwal dan dosis yang telah ditentukan (Murni, 2020).

Sebelum memutuskan untuk memulai ARV, kesiapan Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) harus selalu dipastikan. Bukti yang ada menunjukkan bahwa memastikan kepatuhan yang baik sejak fase awal pengobatan ARV sangat penting untuk menentukan keberhasilan terapi jangka panjang (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Kepatuhan (*adherence*) terapi adalah kesadaran pasien untuk mematuhi anjuran dokter selama terapi. Perasaan jenuh dan bosan yang dirasakan oleh pasien HIV untuk meminum obat setiap hari merupakan salah satu penyebab rendahnya kepatuhan terapi (Haryatiningsih dkk, 2017). Kepercayaan terhadap efektifitas terapi seperti pemahaman dan kesadaran akan pentingnya manfaat obat ARV dan dukungan keluarga yang memotivasi serta mengingatkan untuk minum obat menjadi faktor yang dapat memengaruhi kepatuhan terapi (Srinatania, dkk, 2020).

Keberhasilan terapi dapat dinilai dari kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat ARV. Hal tersebut selaras dengan penelitian Hamzah (2019) tentang kepatuhan meminum obat ARV yang menyebutkan bahwa, terdapat hubungan yang signifikan pada kepatuhan dalam meminum obat ARV dengan kadar *viral load* yang mana pasien HIV yang enggan mematuhi konsumsi obat ARV berpeluang mengalami peningkatan kadar *viral load* (terdeteksi) yakni sejumlah 22,50 kali dari pada responden yang patuh dalam konsumsi obat ARV. Melly (2022) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan meminum obat ARV dengan kadar *viral load* pada penderita HIV di RSUD Tugurejo Semarang.

Kepatuhan pada jadwal pengobatan adalah sangat penting. Jika tingkat obat dalam darah ODHA menjadi terlalu rendah, maka virus ditubuh dapat menjadi lebih kebal terhadap obat ARV yang dipakai. Bila hal ini terjadi, maka obat yang dipakai menjadi tidak efektif terhadap jenis virus baru ini. Beberapa ahli menganggap bahwa bila lebih dari dua kali sebulan lupa minum obat, maka jenis virus yang resisten dapat muncul. Bila ini terjadi, terapi akan mulai gagal sehingga mungkin harus mengganti semua obat yang dipakai. Obat baru ini kemungkinan lebih mahal atau lebih sulit diperoleh (Green, 2016).

Puskesmas Sidareja merupakan salah satu tempat pelayanan kesehatan dengan kunjungan pasien HIV yang cukup tinggi, dimana secara keseluruhan dari bulan Januari – September 2024 terdapat jumlah masuk VCT 162 pasien dan ACC ARV 114 pasien, terdiri dari 32 pasien ARV *death*, rujuk keluar 19 pasien, *Loss to Follow Up* (LFU) 23 pasien dan masih On ARV 40 pasien. Berdasarkan hasil observasi dari Laporan Bulanan Perawatan HIV/AIDS (LBPHA) dari Puskesmas Sidareja, ditemukan bahwa masalah yang paling sering dihadapi oleh pasien HIV adalah kepatuhan dalam minum obat, dimana terdapat sebanyak 23 orang pasien yang tidak kembali lagi untuk mengambil ARV.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Kepatuhan Konsumsi *Antiretroviral* (ARV) Dengan *Viral Load* Pada Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) Di Puskesmas Sidareja”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka peneliti membuat rumusan masalah “Adakah hubungan kepatuhan konsumsi *Antriretroviral* (ARV) dengan *viral load* pada Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di Puskesmas Sidareja?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan kepatuhan konsumsi ARV dengan *viral load* pada ODHA di Puskesmas Sidareja.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran kepatuhan konsumsi ARV pada ODHA di Puskesmas Sidareja
- b. Mengetahui gambaran *viral load* pada ODHA di Puskesmas Sidareja
- c. Mengetahui hubungan kepatuhan konsumsi ARV dengan *viral load* pada ODHA di Puskesmas Sidareja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah pengetahuan dan informasi sebagai tambahan wawasan serta literatur sehingga dapat mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan dibidang kesehatan, khususnya yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi ARV dan pengaruhnya terhadap *viral load* pada ODHA

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Al - Irsyad Cilacap

Sebagai bahan untuk kepustakaan dan referensi yang bermanfaat bagi Universitas dan mewujudkan peningkatan mutu ilmu pengetahuan terkait dengan permasalahan kepatuhan pengobatan ODHA

b. Bagi Puskesmas

Bahan acuan dan pertimbangan dalam strategi intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan kepatuhan pasien, seperti program pengingat minum obat, dukungan psikososial, atau layanan konseling tambahan, sehingga dapat membantu tim medis untuk merancang program dukungan klinis yang lebih efektif untuk meningkatkan tingkat kepatuhan pasien

c. Bagi Bidan

Sebagai bahan masukan dalam peningkatan kualitas pelayanan perawatan pasien HIV, khususnya di Poli Kesehatan Ibu dan Anak, serta Poli PDP Puskesmas Sidareja, sehingga dapat memberikan edukasi yang lebih efektif kepada pasien tentang dampak langsung kepatuhan terhadap kontrol *Viral load*.

d. Bagi Pasien

Sebagai informasi bagi pasien agar dapat lebih sadar akan pentingnya kepatuhan dalam menjalani pengobatan HIV.

e. Bagi Peneliti

Memberikan informasi sebagai acuan dalam penerapan ilmu metode penelitian ilmiah pada penelitian selanjutnya, khususnya tentang hubungan kepatuhan konsumsi ARV dengan *viral load* pada ODHA

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang hubungan kepatuhan konsumsi ARV dengan *viral*

load pernah dilakukan, beberapa dari penelitian tersebut yaitu :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama/Judul	Tujuan	Variabel	Metode	Hasil	Perbedaan
Mellya Putri Nur Arifa (2022). “ Hubungan Kepatuhan Meminum Obat <i>Antiretroviral</i> Dengan Kadar <i>Viral load</i> Pada Penderita HIV”	Mengetahui hubungan kepatuhan meminum obat <i>Antiretroviral</i> dengan kadar <i>viral load</i> pada pasien HIV	Variabel Bebas: kepatuhan meminum obat ARV	Menggunakan metode penelitian kuantitatif	Terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan meminum obat <i>Antiretroviral</i> dengan kadar <i>viral load</i> pada penderita HIV	Tempat penelitian dilakukan di RSUD Tugurejo Semarang dengan jumlah sampel sebanyak 34 responden
Muhammad Syafei Hamzah (2019). “Hubungan Kepatuhan Minum Obat <i>Antiretroviral</i> Pasca 6-12 Bulan Dengan Kadar <i>Viral Load</i> Pada Lelaki Seks Lelaki (LSL) yang terinfeksi <i>human immunodeficiency virus</i> (hiv) Di Bandar Lampung”	Mengetahui hubungan antara kepatuhan minum obat <i>antiretroviral</i> dengan kadar <i>viral load</i> pada Lelaki Seks Lelaki (LSL) yang terinfeksi <i>Human Immunodeficiency Virus</i> (HIV)	Variabel Bebas: kepatuhan meminum obat ARV	Menggunakan metode kuantitatif	Terdapat hubungan bermakna antara kepatuhan minum obat <i>antiretroviral</i> dengan kadar <i>viral load</i> pada Lelaki Seks Lelaki (LSL) yang terinfeksi <i>Human Immunodeficiency Virus</i> (HIV)	Tempat penelitian dilakukan di Bandar Lampung dengan subjek penelitian yaitu Lelaki Seks Lelaki (LSL)
Rochimah Thul Ulyah (2023). “Hubungan Kepatuhan Mengonsumsi Obat <i>Antiretroviral</i> Dengan Kadar <i>Viral load</i> Pada Anak Penderita Hiv Di RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda”	Mengetahui hubungan kepatuhan mengonsumsi obat <i>antiretroviral</i> dengan kadar <i>viral load</i>	Variabel Bebas: kepatuhan mengonsumsi obat	Menggunakan metode kuantitatif	Terdapat hubungan kepatuhan mengonsumsi obat ARV dengan penurunan kadar <i>viral load</i> pada pasien anak penderita HIV.	Tempat penelitian dilakukan di RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda dengan subjek penelitian yaitu Anak penderita HIV